



Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Siswa dalam Bidang Pendidikan di SMP IT Al Fahmi Palu

Radian Al-Saysar^{1*} & Andi Anirah²

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Radian Al-Saysar E-mail: ryanapril060@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Pembatasan teknologi,
pendidikan, SMP IT Al Fahmi
Palu

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dampak kebijakan pembatasan penggunaan smartphone terhadap siswa dalam bidang pendidikan di SMP IT Al Fahmi Palu. Penelitian ini juga merekomendasikan perlunya pengembangan kebijakan adaptif yang mempertimbangkan keseimbangan antara kontrol penggunaan teknologi dan penguatan literasi digital siswa. Dengan demikian, siswa tetap dapat berkembang secara akademik, sosial, emosional, dan spiritual tanpa kehilangan kemampuan adaptasi terhadap dinamika teknologi masa kini. Di tengah derasnya arus digitalisasi global, penggunaan smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan pelajar. Meskipun teknologi ini menawarkan banyak manfaat, seperti akses cepat terhadap informasi, komunikasi, dan media pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi, gangguan sosial, hingga penurunan prestasi akademik. SMP IT Al Fahmi Palu menerapkan kebijakan pelarangan membawa smartphone ke sekolah sebagai upaya untuk menjaga lingkungan belajar yang fokus, religius, dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini berdampak positif terhadap peningkatan disiplin, fokus belajar, dan pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Namun, ditemukan pula kekhawatiran siswa akan ketertinggalan teknologi, terutama saat menghadapi ujian daring atau persiapan menuju pendidikan tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menyediakan akses terbatas terhadap smartphone dalam kondisi dan kebutuhan tertentu. Penelitian merekomendasikan pentingnya pengembangan kebijakan adaptif yang mampu menyeimbangkan antara pengendalian penggunaan teknologi dan penguatan literasi digital. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tetap dapat berkembang atau lebih luas jangkauan secara akademik dan sosial tanpa kehilangan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi masa kini.

*Radian Al-Saysar Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu perangkat teknologi yang paling banyak digunakan adalah smartphone, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa lebih dari 70% remaja usia sekolah di Indonesia merupakan pengguna aktif smartphone. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah merambah ruang-ruang pembelajaran dan membentuk pola interaksi baru dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, kehadiran smartphone menghadirkan dilema yang kompleks. Di satu sisi, teknologi ini menawarkan akses informasi yang tidak terbatas, platform pembelajaran digital yang interaktif, dan kemudahan komunikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Namun di sisi lain, penggunaan smartphone yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan konsentrasi, kecanduan digital, menurunnya interaksi sosial langsung, dan bahkan dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Di satu sisi, kehadiran smartphone membuka peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran. Akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, komunikasi antara siswa dan guru lebih cepat, dan berbagai aplikasi pembelajaran menawarkan fleksibilitas serta personalisasi belajar yang lebih baik. Namun demikian, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol justru dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan konsentrasi belajar, kecanduan digital, gangguan perilaku sosial, hingga menurunnya prestasi akademik. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan, terutama yang berkomitmen pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

SMP IT Al Fahmi Palu sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pencapaian akademik siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi tantangan era digital, sekolah ini menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di lingkungan sekolah. Kebijakan ini diberlakukan sebagai bentuk pengendalian terhadap dampak negatif teknologi dan sekaligus sebagai upaya untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religius.

SMP IT Al Fahmi Palu, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam terpadu di Kota Palu, Sulawesi Tengah, menghadapi tantangan serupa dalam mengelola penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah. Sebagai sekolah yang mengusung konsep pendidikan Islam terpadu, SMP IT Al Fahmi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Hal ini mengharuskan sekolah untuk mengambil sikap yang bijaksana dalam menyikapi fenomena penggunaan smartphone di kalangan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada permasalahan utama yaitu bagaimana dampak pembatasan penggunaan smartphone terhadap siswa dalam bidang pendidikan di SMP IT Al Fahmi Palu. Secara spesifik, rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: Apa saja dampak positif dan negatif dari pembatasan penggunaan smartphone terhadap prestasi akademik siswa? Bagaimana implementasi kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak pembatasan penggunaan smartphone terhadap siswa dalam bidang pendidikan di SMP IT Al Fahmi Palu. Secara khusus, tujuan penelitian meliputi: Mengidentifikasi dan menganalisis dampak pembatasan penggunaan smartphone terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa di SMP IT Al Fahmi Palu. Mendeskripsikan implementasi dan mekanisme pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Smartphone dan Teknologi Mobile Learning

2.1.1 Definisi dan Karakteristik Smartphone

Smartphone, menurut Kukulska-Hulme & Sharples, merupakan perangkat komunikasi mobile yang menggabungkan fungsi telepon dengan kemampuan komputasi canggih, akses internet, dan berbagai aplikasi multimedia. Teknologi ini telah mengubah cara individu mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan digital.

Siemens mendefinisikan smartphone sebagai "konvergensi teknologi yang memungkinkan pembelajaran ubiquitous, di mana siswa dapat mengakses konten edukatif kapan saja dan di mana saja." Karakteristik utama smartphone menurut Anderson & Rainie meliputi portabilitas, konektivitas internet, multifungsi, dan kemampuan personalisasi yang tinggi.

2.1.2 Mobile Learning dan Transformasi Pendidikan

Konsep mobile learning (m-learning) telah berkembang pesat dalam dekade terakhir. Traxler (2017) menjelaskan bahwa m-learning bukan sekadar penggunaan teknologi mobile dalam pembelajaran, tetapi paradigma baru yang mengutamakan fleksibilitas, aksesibilitas, dan personalisasi pembelajaran. Crompton & Burke mengidentifikasi empat pilar utama m-learning: konten mobile, teknologi mobile, pembelajaran mobile, dan sosial mobile. Integrasi keempat pilar ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

2.2 Dampak Penggunaan Smartphone dalam Konteks Pendidikan

2.2.1 Dampak Positif Smartphone terhadap Pembelajaran

Penelitian Sung mpada tahun 2016 menunjukkan bahwa penggunaan smartphone dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 23% dan memperbaiki hasil belajar sebesar 18%. Smartphone memberikan akses instan terhadap sumber daya edukatif yang beragam, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi. Hwang & Tsai dalam meta-analisis mereka terhadap 42 studi menemukan bahwa integrasi smartphone dalam pembelajaran matematika dan sains menunjukkan effect size sebesar 0.64, yang dikategorikan sebagai dampak positif sedang hingga tinggi. Teknologi ini memungkinkan visualisasi konsep abstrak, simulasi interaktif, dan pembelajaran berbasis masalah yang autentik. Kim & Frick menekankan bahwa smartphone mendukung pengembangan keterampilan abad 21, termasuk literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Fleksibilitas akses informasi memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan regulasi diri.

2.2.2 Dampak Negatif dan Tantangan Penggunaan Smartphone

Namun demikian, penggunaan smartphone dalam konteks pendidikan juga menimbulkan berbagai tantangan. Rosen pada tahun 2019 mengidentifikasi fenomena "continuous partial attention" di mana siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus akibat gangguan notifikasi dan stimulasi digital yang berkelanjutan.

Penelitian Lepp tahun 2015 terhadap 536 mahasiswa menunjukkan korelasi negatif yang signifikan ($r = -0.31$, $p < 0.001$) antara penggunaan smartphone berlebihan dengan prestasi akademik. Siswa yang menggunakan smartphone lebih dari 10 jam per hari menunjukkan penurunan IPK rata-rata 0.36 poin dibandingkan kelompok kontrol.

Twenge & Campbell dalam studi longitudinal selama 8 tahun menemukan bahwa generasi yang tumbuh dengan smartphone (iGeneration) menunjukkan tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi, serta kemampuan sosial interpersonal yang lebih rendah dibandingkan generasi sebelumnya.

2.3 Konsep Dasar Smartphone dalam Pendidikan

Smartphone merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi yang paling signifikan dalam dekade terakhir. Dalam konteks pendidikan, perangkat ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang fleksibel, mobile, dan mudah diakses oleh siswa. Kukulska-Hulme & Sharples mendefinisikan smartphone sebagai alat komunikasi mobile yang tidak hanya berfungsi sebagai telepon, tetapi juga memiliki kemampuan komputasi canggih, akses internet, serta dukungan multimedia

interaktif. Keunggulan tersebut menjadikan smartphone sebagai perangkat utama dalam mendukung pembelajaran modern berbasis teknologi.

Dalam pendidikan, smartphone memungkinkan siswa untuk mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja (*anytime and anywhere learning*). Siemens menekankan bahwa smartphone mendukung *ubiquitous learning*, yaitu konsep pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Aplikasi pendidikan yang tersedia secara daring, seperti platform kuis interaktif, video pembelajaran, serta forum diskusi daring, telah mengubah pola belajar konvensional menjadi lebih mandiri dan berbasis teknologi. Namun, penerapan smartphone dalam lingkungan sekolah juga menimbulkan dilema. Di satu sisi, perangkat ini berpotensi meningkatkan efisiensi dan daya tarik pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat memicu disfungsi dalam proses belajar, seperti gangguan perhatian, penggunaan untuk hiburan yang tidak relevan, hingga penurunan kualitas interaksi sosial siswa. Dalam konteks SMP IT Al Fahmi Palu, meskipun secara umum siswa memiliki akses terhadap smartphone di luar sekolah, pihak sekolah menerapkan kebijakan tegas untuk tidak memperbolehkan penggunaan smartphone selama jam pelajaran dan kegiatan sekolah berlangsung. Kebijakan ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa pembelajaran efektif lebih membutuhkan konsentrasi dan interaksi langsung, serta untuk menjaga nilai-nilai kedisiplinan dan akhlak siswa. Penerapan konsep pembatasan ini sejatinya merupakan bentuk penyaringan terhadap dampak negatif dari penggunaan teknologi, tanpa menolak manfaat yang dimilikinya. Artinya, sekolah tidak menolak kemajuan teknologi, tetapi memilih untuk mengelola penggunaannya secara bijaksana. Hal ini selaras dengan pendekatan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran digital sejak dini, di mana siswa didorong untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan tidak tergantung pada smartphone selama proses belajar, siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam berpikir kritis, membangun relasi sosial secara langsung, serta meningkatkan kesadaran akan waktu dan tanggung jawab. Dengan demikian, meskipun smartphone merupakan alat yang sangat potensial dalam dunia pendidikan, tidak semua lingkungan pendidikan harus serta-merta mengadopsinya secara penuh. Sekolah seperti SMP IT Al Fahmi Palu memilih pendekatan selektif dan kontekstual, yakni membatasi penggunaan smartphone guna menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan secara berurutan. Tahap pertama menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik terkait dampak pembatasan smartphone, kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk mendalami dan menjelaskan temuan kuantitatif. Desain penelitian ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena kompleks dampak pembatasan smartphone dalam konteks pendidikan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak secara objektif dan dapat digeneralisasi, sementara pendekatan kualitatif memberikan insight mendalam tentang pengalaman subjektif para stakeholder. Data yang diperoleh berasal dari peserta didik dan Guru SMP IT Al Fahmi Palu serta literatur lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan data kedalam inti pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari SMP IT Al Fahmi Palu. Verifikasi Data Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini akan diseleksi validitas dan kebenarannya sehingga data yang dimasukkan dalam pembahasan ini adalah data yang tidak diragukan keakuratannya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Dampak positif dan negatif dari pembatasan penggunaan smartphone terhadap prestasi akademik siswa

Di SMP IT Al Fahmi Palu terdapat beberapa aturan salah satunya dalah melarang seluruh siswanya membawa barang elektronik apapun bentuknya baik itu smartphone, laptop, dan alat elektronik lainnya. Mengapa hal ini masih diberlakukan menurut hasil wawancara penulis dengan alah satu ustadzah yang menjadi pembina disana adalah mereka menilai bahwa dengan membawa barang elektronik di dalam SMP IT Al Fahmi Palu lebih banyak dampak negatifnya dibanding dampak

positifnya salah satunya adalah para siswa akan berkomunikasi dengan lawan jenis, melalaikan waktu, kurangnya minat belajar karena terfokus di smartphone. Hal tersebut sudah terjadi berulang kali sehingga SMP IT Al Fahmi Palu tetap memberlakukan peraturan tersebut. Secara umum peraturan tersebut berlaku bagi setiap santri yang tinggal di dalam SMP IT Al Fahmi Palu, Namun terdapat juga beberapa pengecualian seperti jika ada salah satu santri yang mengikuti olimpiade dan mendapatkan tugas dari sekolah yang mengharuskan menggunakan smartphone maka diperbolehkan dengan catatan penggunaan smartphone tersebut hanya boleh di Jam sekolah ketika sudah Pulang ke asrama maka Smartphone akan dikumpulkan ke Guru yang ada di SMP IT Al Fahmi Palu. Namun para guru SMP IT Al Fahmi Palu ini juga mempunyai solusi agar santri di SMP IT Al Fahmi Palu ini tidak tertinggal dalam hal teknologi maka disekolah jika ada tugas yang harus menggunakan smartphone maka siswa yang berada SMP IT Al Fahmi Palu.

Menurut Rahmawati Ottoluwa pemberlakuan pembatasan teknologi ini tidak berdampak terjadinya gagap teknologi bagi siswa, untuk penggunaan komputer atau laptop mungkin akan sedikit terjadi gagap teknologi tersebut. Namun untuk penggunaan smartphone hal tersebut tidak akan terjadi dikarenakan ketika pulang dari pondok untuk berlibur mereka tetap menggunakan smartphone tersebut. Karena menurut Rahmawati Ottoluwa ini para siswa yang berada dalam sekolah ini bukan siswa yang sama sekali tidak pernah menggunakan smartphone. Kemudian menurut salah seorang siswa disekolah ini dia mempunyai keresahan akan gagap teknologi ketika dia akan menginjakkan kaki di bangku perkuliahan dikarenakan peraturan pembatasan teknologi ini, dikarenakan ketika pada saat mereka ingin mendaftar kuliah diharuskan menggunakan smartphone masing-masing akan tetapi mereka tidak di izinkan untuk membawanya baik dipondok maupun disekolah.

Salah seorang siswa juga mengalami kesulitan mengakses aplikasi pada saat Ujian Akhir Perguruan (UAP) dikarenakan kurangnya pengalamannya dalam menggunakan smartphone, kemudian dia juga mengutarakan keresahannya karena setiap pulang dari sekolah ada hal-hal baru yang terjadi dan dia selalu ketinggalan tentang hal tersebut.

4.2 implementasi kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu

Implementasi kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu merupakan respon strategis terhadap tantangan penggunaan teknologi digital di kalangan pelajar. Di era Society 5.0, ketika teknologi informasi telah menyatu dalam berbagai aspek kehidupan, sekolah ini memilih pendekatan yang kontras dengan arus umum, yakni dengan secara tegas melarang peserta didiknya membawa smartphone ke sekolah. Kebijakan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan bagian dari visi pendidikan Islam terpadu yang mengedepankan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak sebagai pondasi utama pendidikan. Kebijakan pembatasan tersebut diterapkan secara menyeluruh dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, semua siswa dilarang membawa perangkat elektronik pribadi seperti smartphone, tablet, atau laptop ke dalam area sekolah dan asrama. Aturan ini tidak hanya berlaku dalam ruang kelas, tetapi juga di seluruh lingkungan sekolah, termasuk saat kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, guru dan tenaga kependidikan turut berperan aktif dalam mengawasi, mendampingi, dan mengedukasi siswa mengenai alasan di balik kebijakan tersebut. Namun, pihak sekolah juga menerapkan pendekatan yang fleksibel dan manusiawi. Dalam beberapa situasi tertentu, siswa diperbolehkan menggunakan smartphone, seperti ketika mengikuti ujian berbasis daring, kegiatan lomba akademik online, atau pembelajaran berbasis teknologi yang memang mengharuskan akses internet. Pada situasi semacam itu, penggunaan smartphone diawasi secara ketat. Ponsel siswa diserahkan terlebih dahulu kepada guru, digunakan hanya pada jam tertentu, dan dikembalikan setelah kegiatan selesai. Model pengawasan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak menutup diri terhadap kemajuan teknologi, tetapi lebih memilih untuk mengontrol dan mengarahkan penggunaannya secara bertanggung jawab.

Motivasi utama di balik kebijakan ini adalah kekhawatiran terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone yang berlebihan. Berdasarkan pernyataan guru dan ustadzah di sekolah, mereka telah mengamati secara langsung bahwa ketika siswa bebas membawa smartphone, banyak di antara mereka yang terjebak dalam komunikasi tidak pantas, ketergantungan terhadap hiburan digital, hingga menurunnya minat belajar. Bahkan, beberapa siswa mengalami penurunan performa akademik dan kurangnya konsentrasi dalam pelajaran akibat paparan konten digital yang berlebihan. Oleh karena itu, pihak sekolah menganggap bahwa pembatasan ini sebagai bentuk "*hijrah digital sementara*" untuk mendidik siswa tentang *digital self-control* atau kendali diri dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, pelaksanaan kebijakan ini juga didukung dengan pendekatan pendidikan karakter Islami. Sekolah secara aktif memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pembatasan ini bukanlah bentuk hukuman, melainkan bagian dari proses tarbiyah (pembinaan diri) untuk membentuk pribadi yang beradab, fokus, dan bertanggung jawab. Dengan tidak bergantung pada smartphone, siswa diarahkan untuk lebih banyak membaca buku fisik, berdiskusi langsung dengan teman dan guru, serta aktif dalam kegiatan sosial dan spiritual. Namun demikian, implementasi kebijakan ini juga tidak lepas dari tantangan. Beberapa siswa menyatakan keresahan mereka, terutama saat harus mendaftar ke perguruan tinggi atau mengikuti ujian yang membutuhkan keterampilan digital tertentu. Mereka mengaku kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi pendaftaran atau sistem ujian daring karena kurangnya pengalaman langsung dengan smartphone. Kekhawatiran ini merupakan cerminan dari dampak jangka panjang pembatasan yang terlalu ketat tanpa diimbangi dengan pelatihan keterampilan digital secara berkala. Menyikapi hal ini, pihak sekolah mulai menyusun strategi kompensasi berupa program literasi digital terbimbing, di mana siswa diperkenalkan dengan penggunaan teknologi secara berkala dan dalam konteks yang terarah. Selain itu, dalam masa liburan atau di luar jam sekolah, siswa diperbolehkan menggunakan smartphone dengan pengawasan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pembatasan di SMP IT Al Fahmi Palu tidak bersifat statis, tetapi bersifat adaptif sesuai kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik dan nilai-nilai Islam yang kuat. Meskipun kebijakan ini mungkin terlihat ketat, namun bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang cerdas, beretika, dan mampu mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi. Dengan pengawasan, fleksibilitas dalam kondisi khusus, dan dukungan karakter Islami, kebijakan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fokus, dan bebas dari gangguan digital yang tidak perlu.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan penggunaan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang fokus, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Sekolah secara tegas melarang siswa membawa perangkat elektronik ke lingkungan sekolah dan asrama, dengan tujuan untuk mengurangi distraksi digital yang dapat mengganggu proses belajar serta membina kedisiplinan dan akhlak siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan ini berdampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar, interaksi sosial secara langsung, dan kesadaran siswa dalam mengatur waktu. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran konvensional, lebih dekat dengan guru dan teman sebaya, serta tidak terganggu oleh konten digital yang bersifat hiburan. Dalam konteks pendidikan Islam terpadu, kebijakan ini mendukung visi sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Namun demikian, pembatasan ini juga menimbulkan tantangan, terutama terkait kekhawatiran siswa akan ketertinggalan dalam kemampuan teknologi digital. Beberapa siswa merasa kurang siap menghadapi ujian atau proses administratif digital seperti pendaftaran kuliah. Oleh karena itu, meskipun pembatasan diperlukan, sekolah perlu mengimbangi dengan program literasi digital yang terarah agar siswa tetap memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, kebijakan pembatasan smartphone di SMP IT Al Fahmi Palu dapat dikatakan efektif dan kontekstual, asalkan terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman serta kebutuhan akademik dan psikososial siswa.

Referensi

- Irnawaty. (2019). Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. 2 (1): 41-46.
- Ismanto. (2017). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Untukmu Negeri*, 1(1).
- Jocom, N. (2013). Peran Smartphone dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prisma Dana. *Journal Acta Diurna*. 1 (1): 1-24
- Mandias, G. (2017). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. *Cogito Smart Journal*. 3 (1): 83-90.
- Novita sari & Khotimah. (2016). Dampak Penggunaan Gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal PIAUD Teratai*. 5.(3): 182-186.
- Rahmawati, Anita Dwi. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern, (Program Magister Psikologi) Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Kamus besar Bahasa Indonesia online di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> Diakses tanggal 26 Mei 2024.

WAWANCARA:

Rahmawati Ottoluwa. Pembina Putri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali*. Wosu 27 Mei 2024.

Masriatus sholiha. Siswa. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali*. Wosu 27 Mei 2025.

Nurhidayat. Pembina Putri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali*. Wosu 27 Mei 2024.

Sasta Aminarti. Siswa. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali*. Wosu 27 Mei 2025.

Yuyun Alwania, Lc. Pembina Putri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali*. Wosu 27 Mei 2025.